

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, juga muncul sebagai salah satu faktor penting yang mengakomodasi pertumbuhan ekonomi (Soekartawi, 2003).

Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan produksi secara berkesinambungan, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat ataupun untuk memenuhi kebutuhan bahan baku sektor industri. Pangan diperuntukkan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan-bahan lain yang digunakan sebagai proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan dan minuman. Batasan untuk tanaman pangan ialah tanaman yang mengandung karbohidrat dan protein. Tanaman palawija juga dapat dikatakan masuk kedalam tanaman pangan yaitu ubi kayu, ketela rambat, dan talas (Purwono & Heni Purnamawati, 2007).

Menurut Ginting, E (2002) Ubi kayu (*Manihot utilissima*) merupakan komoditas tanaman pangan ketiga setelah padi dan jagung. Ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan yang penting sebagai penghasil sumber bahan pangan karbohidrat dan bahan baku industri makanan, kimia dan pakan ternak. Komoditi ubi kayu juga merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang menghasilkan devisa negara melalui ekspor dalam bentuk gaplek atau chips yang merupakan aset berharga dan perlu dijaga kelestariannya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekspor pada masa-masa selanjutnya. Peranan ubi kayu cukup besar dalam memenuhi kebutuhan pangan maupun mengatasi ketimpangan ekonomi dan

pengembangan industri. Pada kondisi rawan pangan, ubi kayu merupakan penyangga pangan yang handal karena ubi kayu mempunyai kadar gizi makro dan mikro yang tinggi, seimbang dan sesuai angka kebutuhan gizi (Muizah *et al.* 2013).

Ubi kayu merupakan komoditi yang cukup banyak ditanam oleh petani yang ada di Kabupaten Simalungun. Produksi ubi kayu di Kabupaten Simalungun sebesar 2208.577 ton, menjadi penyumbang produksi ubi kayu sebesar 5,011% di Provinsi Sumatera Utara dari total produksi sebesar 1.045.344 ton pada tahun 2021 (BPS, 2022). Namun luas lahan dan produksi ubi kayu di Kabupaten Simalungun setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Berikut data luas lahan dan produksi ubi kayu dari lima Kecamatan terbesar yang memproduksi ubi kayu di Kabupaten Simalungun :

Tabel 1. Produksi ubi kayu di kabupaten simalungun 2019-2022

No	Kecamatan	2019		2020		2021		2022	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Tanah Jawa	801	28.676	77	2.672	161,3	5.428	124,89	4.203
2	Bandar	735,7	24.863	328	10.761	109,5	3.605	203,36	6.694
3	Tapian Dolok	569	19.788	435,6	14.580	620,1	20.840	553,16	18.591
4	Pematang Bandar	397	13.407	150	5.251	77	2.388	63,32	1.964
<b>5</b>	<b>Bandar Hulan</b>	<b>286</b>	<b>9.600</b>	<b>505</b>	<b>15.409</b>	<b>404,8</b>	<b>12.400</b>	<b>400,3</b>	<b>12.663</b>

Sumber : Dinas pertanian kabupaten simalungun, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dalam lima tahun terakhir, produksi ubi kayu yang ada di Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun cenderung mengalami fluktuasi. Kecamatan Bandar Hulan merupakan salah satu Kecamatan yang menghasilkan ubi kayu di Kabupaten Simalungun, provinsi Sumatera Utara. Dapat dilihat bahwa produksi ubi kayu di Kecamatan Bandar Hulan pada tahun 2019 tercatat mencapai 9.600 ton dan yang dapat dilihat dari data tercatat produksi ubi kayu paling banyak atau paling tinggi mencapai 15.409 ton pada tahun 2020 (Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun, 2023).

Salah satu Nagori (desa) yang memproduksi ubi kayu di Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun ialah Nagori Naga Jaya I. Masyarakat Nagori Naga

Jaya I menjadikan usaha tani ubi kayu sebagai mata pencaharian utama, sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat Nagori Naga Jaya I tergabung dalam kelompok tani yang berada disana, ada enam kelompok tani disana yaitu kelompok tani Mawar Putih yang jumlah anggotanya sebanyak 19 petani, kelompok tani Mawar Putih I jumlah anggota sebanyak 20 orang, kelompok tani Mawar Putih II sebanyak 18 orang, kelompok tani Pasar I berjumlah 18 orang petani, kelompok tani Pasar II sebesar 15 petani dan kelompok tani Pasar III jumlah anggota petani sebesar 17 orang. Nagori Naga Jaya I ini dipilih sebagai daerah penelitian dikarenakan masyarakat di desa ini rata-rata memiliki ladang ubi kayu dimana usaha tani ubi kayu adalah sumber pendapatan utama bagi masyarakatnya. Berikut data produksi ubi kayu di Nagori Naga Jaya I dari tahun 2019- 2022 :

Tabel 2. Produksi ubi kayu di nagori naga jaya I 2019-2022

<b>TahunProduksi</b>	<b>Jumlah(Ton)</b>
2019	1.642,49
2020	1.952
2021	2.031,75
2022	1.811,25

Sumber: BPP kecamatan bandar huluan 2022

Menurut Sarwani (2008), permasalahan umum pada pertanaman ubi kayu adalah produktivitas dan pendapatan yang rendah. Rendahnya produktivitas disebabkan oleh belum diterapkannya teknologi budidaya ubi kayu dengan benar seperti belum dilakukan pemupukan baik pupuk an-organik maupun organik (pupuk kandang). Permasalahan yang ada dalam pengembangan komoditi ubi kayu secara umum adalah penggunaan benih bermutu masih rendah, harga kurang menarik dibandingkan komoditas lain, masih di anggap tanaman sela dalam sistem budidaya, pemasaran kurang terjamin, dan lemahnya akses petani terhadap sumber permodalan (Lubis *et al.* 2013).

Di Nagori Naga Jaya I pendapatan petani ubi kayu rendah dikarenakan harga jual ubi kayu di desa ini mengalami naik turun yang mana harga ubi kayu sekitar Rp.900-1000,00/kg. Rendahnya harga jual produksi ubi kayu di Nagori Naga Jaya I dapat dilihat pada data rata-rata harga ubi kayu pada setahun terakhir, sebagai berikut :

Tabel 3. Rata-rata harga ubi kayu di tingkat petani kecamatan bandar huluan 2022

<b>Bulan</b>	<b>Harga(Rp)/Kg</b>
1. Januari	1.160
2. Februari	1.200
3. Maret	1.220
4. April	1.260
5. Mei	1.300
6. Juni	1.320
7. Juli	1.300
8. Agustus	1.260
9. September	1.240
10. Oktober	1.210
11. November	1.170
12. Desember	1.130

Sumber: BPP kecamatan bandar huluan 2022

Pada Tabel 3, menjelaskan bahwa setiap bulannya di tahun 2022 harga ubi kayu di tingkat petani Kecamatan Bandar Huluan selalu mengalami fluktuasi, dimana harga tertinggi ubi kayu yaitu Rp. 1.320 dibulan juni dan harga paling rendah yaitu Rp. 1.130 pada bulan desember. Rendahnya pendapatan yang didapat oleh petani di Nagori Naga Jaya I jika dilihat dari harga ubi kayu tersebut akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan para petani ubi kayu. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka semakin tinggi pula kesejahtraanya (Sunarti, 2012).

Widyaningsih dan Muflikhati (2015) menjelaskan bahwa salah satu yang menjadi indikator kesejahteraan keluarga yaitu dengan mengukur jumlah pengeluaran keluarga, dimana pengeluaran keluarga terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan antara lain konsumsi terhadap bahan pangan kelompok padi-padian, ikan, daging, telur, sayuran, kacang-kacangan, minyak, lemak dan buah-buahan. Sedangkan pengeluaran non pangan yaitu perumahan, bahan bakar, penerangan dan air, barang dan jasa, serta pakaian dan barang-barang tahan lama lainnya. Selanjutnya, rata-rata pengeluaran keluarga terutama pada keluarga kategori miskin didominasi untuk pengeluaran pangan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga di Nagori Naga Jaya I, Kecamatan Bandar Huluan, Kabupaten Simalungun.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu :

1. Berapa rata-rata pendapatan usahatani ubi kayu dan rumah tangga petani ubi kayu di Nagori Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani ubi kayu dengan pendekatan Good Service Rasio di Nagori Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani ubi kayu dengan pendekatan indikator BPS tahun 2014 di Nagori Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dilakukannya penelitian ini bertujuan yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis rata-rata pendapatan usahatani ubi kayu dan rumah tangga petani ubi kayu di Nagori Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi tingkat kesejahteraan petani ubi kayu di Nagori Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun melalui pendekatan good service rasio (GSR).
3. Menganalisis dan mengidentifikasi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani ubi kayu di Nagori Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun dengan menggunakan pendekatan indikator Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti, hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji topik yang sama.
2. Pemerintah, hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah mulai dari tingkat provinsi sampai ke tingkat desa dalam

menyusun kebijakan terutama yang berkisar dengan upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, khususnya petani ubi kayu.

3. Petani, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan usahatannya agar dapat meningkatkan pendapatannya.